

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan sebagai salah satu alternatif terapi pada pasien yang mengalami gangguan kesehatan terus meningkat insidensinya dari tahun ketahun. *World Health organization* (WHO) dalam penelitian Hartoyo (2015) menyatakan bahwa jumlah pasien yang dilakukan pembedahan tiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah pasien dengan tindakan pembedahan mencapai 140 juta jiwa di seluruh rumah sakit dunia pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 148 juta jiwa pada tahun 2012.

Mengenai prevalensi tindakan bedah di seluruh dunia dan Indonesia tidak diketahui secara pasti. Dalam hasil penelitian (Yi et al. 2017) melaporkan bahwa 95,40% operasi di China menggunakan teknik general anestesi, sedangkan pada penelitian Rihyantoro (2018) jumlah pasien yang dilakukan pembedahan di Indonesia, mencapai 1,2 juta jiwa, dan pada penelitian Harahap, Kadarsah, & Oktaliansah di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, melaporkan bahwa lebih dari 80% operasi dilakukan dengan teknik general anestesi dibandingkan dengan teknik spinal anestesi (Febrianti, 2021).

Efek samping dari pemberian anestesi salah satunya adalah *Postoperative nausea and vomiting* (PONV). PONV merupakan perasaan mual dan muntah yang dirasakan oleh seseorang dalam 24 jam setelah prosedur anestesi dan pembedahan. PONV menyebabkan ketidaknyamanan pasien setelah menjalani operasi (Alfira, 2017). mual, muntah atau retching yang terjadi selama 24-48 jam pertama setelah operasi rawat inap (Pierre, 2013). Menurut Gan., T.J dalam Silaban (2015) PONV adalah komplikasi yang sering terjadi pada anestesi umum dalam 24 jam pertama setelah operasi dan terjadi sebanyak 30-70% pada pasien rawat inap. Insiden PONV terjadi pada 75-80% anestesi dengan eter, 25-30% pasien pasca bedah dengan anestesi umum dan dapat mencapai 70% pada kelompok pasien

resiko tinggi (Mohamed, 2004). Satu dari empat pasien yang menjalani operasi mengalami PONV (Yin et al., 2017) atau sebanyak 30% hingga 80% terjadi pada pasien yang berisiko tinggi (Pierre, 2017).

Insidensi PONV mencapai 30% dari 100 juta lebih pasien bedah di seluruh dunia. Setiap tahun sebanyak 71 juta pasien bedah umum di Amerika Serikat mengalami insiden PONV sebanyak 20–30% dan sekitar 70–80% pada kelompok dengan risiko tinggi. Jenis pembedahan yang berisiko tinggi terjadi PONV antara lain bedah plastik 45%, bedah abdominal 29% dan bedah orthopedi 22% (Rihiantoro et al., 2018). Sedangkan untuk data PONV di Indonesia belum terdata dengan jelas. Hasil penelitian Sholihah, A., Marwan, K., Husairi (2015) juga melaporkan dari 96 pasien di RSUD Ulin Banjarmasin, 26 pasien (27.08%) mengalami PONV. Hasil penelitian sejenis oleh Saeeda Islam et al. dalam Sholihah, A., Marwan, K., Husairi (2015) melaporkan insiden PONV pada pasien pembedahan berkisar antara 20-30%. Lebih jauh lagi, sekitar 0,2% dari seluruh pasien mengalami PONV yang sulit ditangani. Hal ini menyebabkan penundaan pemindahan pasien dari ruang pulih sadar atau rawat inap pasien (Ismiyatun, 2019)

Nausea dan vomiting setelah operasi dirasakan oleh beberapa pasien lebih buruk bila dibandingkan dengan nyeri setelah operasi (Porter & Gyawali, 2012). *Nausea and Vomiting* yang muncul pasca operasi memiliki dampak yang sangat signifikan bagi pasien, mulai dari perpanjangan proses *recovery*, lamanya perawatan di rumah sakit, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya perawatan di rumah sakit. Munculnya PONV memungkinkan timbulnya berbagai komplikasi diantaranya dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, memperlambat proses penyembuhan luka, munculnya masalah terkait pemenuhan nutrisi hingga aspirasi pneumonia (Putra, 2021).

Pendekatan dilakukan untuk mencegah PONV diantaranya farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yaitu terapi alternatif untuk mengatasi mual dan muntah pasca bedah dengan menggunakan terapi akupresur di titik akupresur P6 (pericardium 6) dan di

titik ST36. Dalam studi *World Health Organization* (WHO), akupresur stimulasi titik P6 telah terbukti secara signifikan mengontrol mual dan muntah. Selain itu, P6 juga memiliki efek analgesik. Lokasi akupresur titik P6 adalah antara fleksor karpi radialis dan palmaris tendon otot longus, sekitar 2 inci proksimal lipatan distal dari wrist stimulation. Titik ini telah diuji dalam beberapa cara, termasuk dalam akupunktur, akupresur, stimulasi listrik, stimulasi akustik, dan sebagainya (Fithrah, 2014). Untuk penggabungan antara dua titik ini (P6 dan ST36), belum ada yang membuktikan keabsahannya. Walaupun telah banyak yang menggunakan teknik pada titik ST36.

Teknik akupresur di titik akupresur P6 (pericardium 6) dapat meredakan mual dan muntah yaitu dengan merangsang perikardium 6 (P6 nei-guan), yang terletak rentang 3-jari di bawah pergelangan pada lengan bagian dalam antara 2 tendon. Dalam penelitian ini, stimulasi P6 dengan teknik relaksasi memiliki efek yang berarti dalam mengurangi rasa mual, muntah (Rohmatus, 2021). Teknik akupresur di titik akupresur ST36 (Zusanli/leg three miles) terletak di daerah 3 cun atau 4 jari di bawah patella dan satu cun atau 1 jari lateral dari krista tibia. Titik ST36 ini berfugsi untuk menekan penyakit yang berkaitan dengan lambung, seperti mual dan muntah, diare, serta nyeri epigastrik (Rohmatus, 2021). Menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam muntah pada kategori ringan dan sedang (Sulistiarini, Widyawati, & Rahayu, 2018). Proses dengan teknik akupresur menitik beratkan pada titik-titik saraf tubuh. Akupresur dipercaya dapat meningkatkan atau menghidupkan organ-organ yang sakit, sehingga dapat memperlancar peredaran darah yang terganggu

Penelitian Alfira (2020) ada pengaruh pemberian *teknik akupresur untuk mencegah kejadian post operatif nausea and vomiting pada pasien laparatomi* dengan menggunakan spinal anastesi. ($p= 0,001$). Penelitian Muntholib (2018) terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap kejadian mual muntah pasca operasi pasca anastesi umum di RSUD Wates. Penelitian

Rustanti (2019) Ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap perubahan mual muntah pasca operasi spinal anestesi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 - 19 Februari 2022 yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul moeloek didapat 5 pasien pasca operasi dengan anastesi umum, dengan 4 pasien mengeluh mual. Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada petugas kesehatan yang ada diruangan, diketahui bahwa selama ini intervensi yang dilakukan oleh petugas dalam pengurangan mual dengan memberikan pengobatan seperti injeksi dari intruksi dokter dan belum pernah dilakukan intervensi seperti akupressure dalam tindakan perawatan yang dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah tersebut

Berdasarkan teori dan data tersebut, maka penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui Penggunaan *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) terhadap *postoperative nausea vomiting* (ponv) pada pasien bedah Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana penggunaan *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) terhadap *postoperative nausea vomiting* (ponv) pada pasien bedah Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) terhadap *postoperative nausea vomiting* (PONV) pada pasien bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata mual muntah sebelum diberikan terapi *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) pada *postoperative nausea vomiting*

(PONV) pada pasien bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022

- b. Diketahui rata-rata mual muntah setelah diberikan terapi *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) pada *postoperative nausea vomiting* (PONV) pada pasien bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022
- c. Diketahui pengaruh *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) terhadap *postoperative nausea vomiting* (PONV) pada pasien bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat membuktikan teori penggunaan *acupressure wristband* di titik neiguan (P6) terhadap *postoperative nausea vomiting* (PONV) pada pasien bedah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien bedah

Hasil penelitian ini, dapat menjadikan pengalaman pasien bedah dalam mengantisipasi mual muntah post operasi sehingga dapat disampaikan kepada orang lain, dimana untuk mengurangi mual dan muntah dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi, salah satunya *acupressure wristband* di titik neiguan (P6).

- b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam mengurangi mual dan muntah terhadap *postoperative nausea vomiting* (ponv) pada pasien bedah sebagai salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan pasien secara mandiri dan dapat mual muntah pada penderita.

- c. Bagi Poltekkes

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan salah satu referensi bagi akademisi

di kampus dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penelitian *postoperative nausea vomiting* (ponv) pada pasien bedah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan salah satu referensi yang digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan terapi non farmakologi *postoperative nausea vomiting* (ponv) pada pasien bedah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain atau rancangan penelitian *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-postes*. Subjek penelitian adalah seluruh pasien Mual dan muntah setelah operasi bedah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Mual dan muntah setelah operasi bedah, total sampel, maka jumlah responden adalah sebanyak 18 orang pada kelompok intervensi. Tempat penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022. Pengumpulan Data dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner.